

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Di lembaga Madrasah guru memiliki tugas yang sangat mulia dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. seorang guru berperan dalam menumbuhkan intelektual yang berkarakter serta manusia yang mempunyai pada bidangnya masing-masing. Guru adalah seseorang yang memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap perkembangan belajar siswanya, baik secara satu per satu, kolektif di madrasah atau di luar lembaga institusi. di dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran dalam membantu kelancaran pembelajaran. Seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya tetapi juga membentuk akhlak serta dituntut untuk lebih memahami paradigma peserta didiknya.¹⁸

Guru adalah pendidik berkualifikasi yang berspesialisasi dalam bidang tertentu, yang tanggung jawab utamanya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, mengevaluasi, dan melakukan penilaian terhadap siswa yang terlibat dalam perjalanan pendidikan mereka dari usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah formal. Sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah individu yang pekerjaannya melibatkan pengajaran atau pendidikan.¹⁹

¹⁸ Kamal Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Cetakan Januari (Anugrah Utama Raharja, 2019).

¹⁹ Nur Maulida Restiawanati Prita Indrawati, Kiftian Hadi Prasetya, Irma Ristivani, "Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.

2. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru adalah segala bentuk partisipasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, membina, mentarbiyyah peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. menurut Prey Katz yang menjabarkan salah satu peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang dapat menyampaikan serta memberikan contoh keteladanan, motivator, dan sebagai stimulan pemberi inspirasi, dan dorongan dalam membimbing dalam meningkatkan tingkah laku yang baik serta nilai-nilai, yang menguasai secara mendalam materi yang diajarkannya.²⁰

3. Macam-Macam Peran Guru

peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus mengarahkan dan menumbuhkan sikap dewasa dan berakhlakul karimah kepada peserta didik. Guru juga menjadi seorang yang menjadi role model yang baik bagi para muridnya serta bagi masyarakat maupun orang-orang disekelilingnya. supaya menjadi pengajar yang baik maka dibutuhkan acuan tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, madiri, dan disiplin. Guru memiliki tugas memberikan pengajaran di dalam madrasah (kelas) yaitu memberikan materi pelajaran agar peserta didik dengan mudah mahami keseluruhan bidang keilmuan tertentu yang telah dijelaskan oleh guru.

²⁰ Siti Maimunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, Cetakan Pertama (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

Selain itu juga, guru berusaha untuk merubah pada diri individu peserta didik baik pada aspek sikap, kebiasaan, keterampilan, hubungan sosial, maupun tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi melalui proses kegiatan pembelajaran yang diberikan secara terstruktur dan terencana.²¹ Dalam menyampaikan materi ajar, sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan substansi materi secara terstruktur dapat ditangkap dengan mudah oleh siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keefektifan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, penguasaan terhadap materi, serta ketepatan dalam memilih strategi mengajar dan media atau alat peraga pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran semenarik mungkin dan bermakna agar peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran tersebut sekaligus dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

sebagai seorang pendidik, guru harus memahami materi dari mata pelajaran yang diajarkannya. dikarenakan siswa akan mengajukan pertanyaan jika materi yang diajarkan belum dipahami, oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan wadah menyampaikan materi pembelajaran, melainkan lebih dari itu yaitu bagaimana memberikan wadah anak didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta mendapatkan skill untuk kehidupan berikutnya.

²¹ Rusydi Ananda, *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains Dan Islam*, Cetakan 1 (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).

peran guru sebagai fasilitator ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan. sebagai seorang fasilitator pendidik tidak memposisikan dirinya sebagai subjek penyampai materi pembelajaran utama dalam belajar, akan tetapi dapat memanfaatkan sumberbelajar yang lain seperti buku fasilitas yang ada diperpustakaan, laboratorium, atau bahkan peserta didiknya sendiri. seorang guru harus terus berinovasi dalam proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran dan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

diantara indikator bahwa guru sebagai fasilitator antara lain:

- 1) bersikap terbuka ketika terdapat masukan, aspirasi, dan ide yang kreatif yang berasal dari peserta didik.
- 2) memberikan perhatian lebih terhadap hubungan dan ketentraman dengan peserta didik.
- 3) dapat menerima kekurangan atau siswa yang sulit diatur dalam proses kegiatan pembelajaran dalam artian tidak mudah marah kepada peserta didik.
- 4) mengapresiasi keberhasilan peserta didik walaupun pencapaiannya peserta didik belum maksimal.

c. Guru sebagai model dan teladan

guru sebagai contoh bagi anak didiknya. setiap peserta didik mengharapkan seorang guru yang dapat menjadi panutan yang baik bagi dirinya. tabiat dari seorang guru maupun orang tua atau tokoh masyarakat seyogyanya mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ketentuan negara pancasila dan syariat Islam. menjadi tauladan atau menjadi tokoh panutan yang baik bagi anak

didiknya merupakan hal yang tidak mudah. hal sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW untuk menjadi contoh yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sungguh sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mendambakan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah”.

(Q.S. Al-Ahzab: 21)²²

d. Guru sebagai demonstrator

guru berperan sebagai demonstrator yaitu dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang sama bahkan lebih baik. jadi meskipun perkembangan teknologi begitu cepat yang berdampak pada pola pembelajaran yang mengikuti zaman, peran guru sebagai demonstrator tetap relevan dan diperlukan. Demonstrator adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh guru didepan anak didiknya dalam rangka membuat peserta didik lebih paham dan mengerti materi yang dijelaskan.²³

²² Lutviah Nur Azizah et al., *Kajian Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, 8 (n.d.).

²³ Muhiddinur, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*.

e. Guru sebagai penasihat

guru berperan menjadi penasihat bagi murid-muridnya, dimana anak didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosenya tersebut membutuhkan seorang guru

f. Guru sebagai inovator

guru dapat menerjemahkan suatu pengalamannya pada masa lampau didalam kehidupan sekarang yang lebih bermakna terhadap anak didiknya. tugas guru adalah menjelaskan pengalaman yang berharga dalam ragam bahasa yang lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh peserta didiknya.

g. Guru sebagai motivator

sebagai seorang motivator guru harus mampu memberikan dorongan atau stimulus yang membuat peserta didik semangat dan giat dalam belajar. peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi selama kegiatan pembelajaran. diharapkan peserta didik lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru. motivasi dalam belajar ini sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. dengan adanya motivasi belajar yang kuat peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. motivasi dapat menjadi pemicu peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

h. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu melakukan evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar guru. Ada tiga aspek penting yang menjadi perhatian guru yaitu pengetahuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini, evaluasi suatu proses mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran.²⁴ Evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menguji suatu kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Adapun tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran kepada siswa antara lain yaitu:

- 1) evaluasi sebagai parameter untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami pengetahuan, dan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) untuk mengetahui kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga, dapat dicari solusi agar siswa tersebut dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal.

²⁴ Cendani Alfanizha Hidma et al., "Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 2 (2023): 123–31, <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>.

- 3) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

i. Guru Sebagai Pembimbing.

sebagai pembimbing, guru harus memberikan pendampingan dan arahan kepada peserta didik yang berhubungan dengan perkembangan diri peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga memberikan kecakapan hidup baik akademik, sosial, maupun spiritual. guru sebagai pembimbing juga harus dapat memberikan materi yang relevan dengan kurikulum yang disajikan oleh pemerintah baik kemendikbud maupun kemenag. guru harus mampu menyampaikan materi dari mata pelajaran yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi pembelajaran.

1. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tiga fungsi diantaranya:

- a. Guru harus bisa sebagai muallim, memiliki suatu materi keilmuan sehingga pada saat materi pembelajaran kepada peserta didik memiliki kemampuan yang mempuni sebagai seorang guru. Muallim adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk meningkatkannya.
- b. Guru menjadi murabbi mendidik, menyayangi, dan menasihati para peserta didiknya. Murabbi tidak hanya bertendensi pada kompetensi pedagogis saja, akan tetapi juga sebagai muallim yang mengintegrasikan keterampilan sosial, pedagogis, profesional dan kepribadian. Sebagai orang tua asuh, murabbi sangat menjaga dan memperhatikan perkembangan anak asuhnya dari berbagai

macam aspek, sehingga murabbi ini menghasilkan peserta didik yang kreatif dan berkualitas.

- c. Guru bisa menjadi teladan, yang memberi satu contoh atau uswah misalnya guru mengharapkan siswanya disiplin. Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi inti baik profesional, kepribadian dan sosial, sehingga para pendidik menjadi teladan bagi siswanya dan bisa menjadi representasi atau inspirasi dan pantas menjadi model penerapan pendidikan karakter.²⁵

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru atau dosen diharuskan memiliki empat kompetensi diantaranya:

a. Kompetensi pedagogik

Adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seseorang pendidik dalam mengajarkan suatu bidang ilmu pengetahuan kepada peserta didik. kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap sikap peserta didik dari berbagai aspek misalnya fisik, spiritual, moral, kultural, emosional, dan intelektual. Dalam kompetensi ini terdapat enam indikator pemahaman watak, wawasan, teori atau asas pendidikan, kurikulum, merancang dan melaksanakan pembelajaran komunikatif, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik.²⁶ Kompetensi

²⁵ Muhammad Nur Kholis, Ris Dwi Yuliani, and Wildan Nur Mardotillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (July 1, 2024): 8–19, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.173>.

²⁶ Edy Masnur Rahman and Syamsudin Syamsudin, "Konsep Kompetensi Pendidik Menurut Ibnu Jama'ah dan Relevansinya dengan Kompetensi Pendidik dalam UU No. 14 Tahun 2005," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 2 (May 13, 2023): 972–82, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4886>.

ini berperan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas agar pembelajaran berlangsung secara maksimal dan baik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁷ Dalam langkah perencanaan pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar seperti modul ajar, media pembelajaran dll. langkah pelaksanaan guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien dalam menggunakan pendekatan, strategi, teknik, metode, dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah evaluasi tujuannya untuk mengetahui relevansi antara proses pembelajaran, rencana dan pelaksanaan, dan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

b. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang guru yang berhubungan dengan pribadinya. Kepribadian ini menjadi modal dasar guru dalam menjalankan tugasnya mengajar.²⁸

Karakteristik kompetensi kepribadian guru

1) Kepribadian mantap dan stabil

Supaya dapat menjalankan tanggung jawab sebagai pengajar dengan baik, guru harus memiliki kepribadian yang tenang dan mantap. Hal tersebut

²⁷ Cahyana Cahyana and Mubiar Agustin, "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 1 (2024): 844–51, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>.

²⁸ Muhammad Irwansyah et al., *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadits Nabawi*, 9, no. 2 (2019).

disebabkan banyaknya problematika yang muncul yang mengakibatkan guru tidak profesional.²⁹

2) Kepribadian yang dewasa

Pribadi yang dewasa ini menjadi keharusan bagi seorang guru. Dewasa ini diartikan juga orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa.

3) Kepribadian yang arif dan penyabar

Kesabaran adalah faktor kesuksesan guru dalam mengajar, dalam menghadapi berbagai karakter peserta didik dibutuhkan kesabaran, diantara mereka ada yang menyenangkan, menyebalkan, membuat marah dan memiliki sikap yang aneh.

4) Kepribadian yang berwibawa

Pendidik harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya

5) berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

guru berperan menjadi pendidik. Tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan wawasan akan tetapi menanamkan *value* dan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para peserta didiknya.

c. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Jadi kompetensi sosial ini adalah kemampuan guru

²⁹ Arbi Rismawan et al., “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Buya HAMKA Dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005,” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 65–74, <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5100>.

untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat yaitu sesama guru, masyarakat secara luas, dan juga peserta didik maupun wali siswa. kemampuan ini sangat diperlukan supaya terjalin komunikasi yang baik, baik secara lisan tulisan maupun bahasa tubuh.³⁰

d. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan.³¹ Profesionalisme mengacu pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta strategi untuk menerapkannya. Kompetensi profesional juga diartikan keahlian guru dalam menguasai bahan pembelajaran secara luas dan mendalam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai syarat untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan pada sistem pendidikan nasional.³²

Guru atau pendidik profesional harus memahami dan dapat menerapkan fungsi manajemen dalam pembelajaran, agar lebih efektif dan efisien di Indonesia dikenal delapan standar pendidikan yang harus dicapai dalam menghasilkan lulusan pendidikan dasar dan menengah, yang didapat pada

³⁰ Zainal Abidin and Mega Purnamasari, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Di Tawar)," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 513, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.

³¹ Syarifah Widya Ulfa et al., "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 4 (July 17, 2024): 24–38, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>.

³² Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 19, 2022): 2565–71, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.

permendiknas No 23 tahun 2006 hingga permendikbud No 20 tahun 2016 sesungguhnya, 8 standar³³

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya
- 2) Menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik
- 3) Selalu memantau hasil belajar siswa melalui berbagai macam evaluasi
- 4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya

Sebagai guru profesional harus memiliki sepuluh kompetensi dasar, yaitu:

Menguasai landasan-landasan pendidikan

- a) Menguasai bahan ajar setiap mata pelajaran yang diampu
- b) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c) Kemampuan mengelola kelas
- d) Kemampuan mengelola komunikasi interaktif belajar mengajar
- e) Menilai hasil belajar siswa
- f) Kemampuan mengenal dan menafsirkan kurikulum
- g) Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- h) Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran
- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan

³³ Sudjoko S, "Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (July 22, 2020): 1–15, <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah/pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya:³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru

Pertama, kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian/*expert* guru dengan tugas mengajar. *Kedua*, abilitas dan motivasi merupakan faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja, profesionalisme berhubungan dengan kinerja. *Ketiga*, dilihat dari pandangan input-proses-output perspektif masukan/input adalah segala sesuatu yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau strata pendidikan guru, masa kerja guru, pengalaman kerja di sekolah, dukungan keluarga, dukungan dari komite sekolah, peserta didik dan pihak lembaga pendidikan.

Perspektif proses belajar mengajar dikelas mencakup faktor motivasi mengajar dan mendidik yang tinggi pada diri guru, motivasi dan minat belajar yang tinggi pada peserta didik untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah, ketersediaan media dan sumber belajar di sekolah yang memadai, penguasaan guru dalam aplikasi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas. Perspektif output/keluaran yaitu mencakup faktor-faktor profesionalitas dan kinerja lulusan sekolah di dunia kerja atau masyarakat, respon dan penghargaan masyarakat dan dunia kerja terhadap lulusan sekolah³⁵

³⁴ Sulastris Sulastris et al., “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

³⁵ Hastuti Diah Ikwati Syarafudin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru*, no. 2 (n.d.).

c. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru bukan hanya sekedar melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi guru juga berkewajiban menanamkan nilai (*value*) untuk menghasilkan sikap dan perbuatan yang baik dan sesuai dengan norma agama pada setiap peserta didik. guru dalam islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Seperti disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 32.³⁶

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Kedudukan guru dalam pandangan Islam sebagai realitas ajaran Islam, karena Islam memuliakan ilmu atau pengetahuan. Guru disebut sebagai bapak rohani oleh peserta didik yang telah memberikan jiwa dengan ilmu pengetahuan, menumbuhkan, membimbing, akhlakul karimah, serta merubah tingkah laku buruk menjadi baik, sehingga kedudukan dan posisi guru dalam Islam mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Menurut Al-Ghazali yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Ahmat Miftahul Huda dkk. Bahwa kedudukan guru agama yaitu “ makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, dan bagian manusia yang paling utama adalah hatinya (*qalb*). Guru harus berusaha

³⁶ Ririn Rismawati et al., *Konsep Pendidikan Moral dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*, no. 8 (2024).

memperbaiki, menyempurnakan, serta mengarahkan peserta didik agar senantiasa dekat dengan Allah SWT³⁷

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Siswa

1. Peran Guru dalam Menyusun Tujuan dan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu yang memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran tertentu, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, maka diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu serta tujuan pembelajaran yang tercapai.

Berikut ini dipaparkan tahapan-tahapan dalam proses kegiatan pembelajaran:

a. Persiapan pengajaran

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

merumuskan tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diketahui, dilaksanakan dan dihayati oleh siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang diperoleh sebagai hasil mengikuti pengalaman belajar, pada hakikatnya perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan dapat dijadikan indikator terjadinya perubahan.

2) Mengembangkan alat evaluasi

³⁷ Ahmat Miftakul Huda et al., *Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan*, 18, no. 2 (2021).

untuk mengukur keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka disusun alat evaluasi yang sesuai dengan perubahan tingkah laku. Tahap ini dirancang alat evaluasi yang akan dipergunakan baik tes lisan, tulis, dan perbuatan.

3) Mengidentifikasi kemampuan siswa dan menganalisis tugas belajar

Kemampuan yang ingin dicapai sebagai tujuan pengajaran dianalisis berdasarkan unsur-unsur tingkah laku yang dibentuk

4) Menyusun strategi belajar mengajar

Strategi belajar mengajar pada hakikatnya merupakan rencana kegiatan belajar mengajar yang dipilih oleh guru dalam rangka usaha pencapaian tujuan pengajaran yang telah disiapkan. Kriteria yang biasa dipakai dalam memilih strategi adalah efisiensi, efektivitas dan keterlibatan siswa.

b. Pelaksanaan belajar mengajar

Pada tahap ini, merupakan pelaksanaan strategi kegiatan belajar mengajar yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Antara lain:

- 1) Manajemen kelas, baik secara klasikal, kelompok, tim, atau yang lainnya. Termasuk juga didalamnya mengatur letak tempat duduk.
- 2) Menyelenggarakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan dengan hubungannya dengan materi selanjutnya.
- 3) Menyajikan bahan ajar yang relevan dengan metode dan teknik penyajian yang dijelaskan dalam strategi pembelajaran
- 4) Memberikan dorongan, motivasi dan penguatan

5) Memonitoring kegiatan belajar mengajar

c. Evaluasi hasil dan program belajar

Pada tahap ini, kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan *feedback* mengenai:

- 1) Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Kesesuaian antara penggunaan metode dan teknik pengajaran dengan karakteristik bahan ajar, baik mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat dan kemampuan siswa.
- 3) keberhasilan program pembelajaran dalam mencapai tujuan program.
- 4) Ketelitian instrumen evaluasi yang digunakan dengan tujuan/tujuan program yang dipandang berhasil.

d. Memperbaiki kegiatan belajar mengajar

Bagi siswa yang dianggap belum berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka perlu diadakan kegiatan pembelajaran remedial mengenai elemen-elemen, pokok-pokok pembahasan dari tugas belajar dan tujuan pengajaran yang belum dipahami dan dikuasai oleh siswa.

2. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi dan Penguatan Positif

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan penggerak atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Hani Handoko motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. motivasi yang ada pada diri merupakan aspek pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan diri.

b. prinsip Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip motivasi belajar diantaranya :

- 1) Motivasi sebagai dasar pendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik berperan lebih besar daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi dalam bentuk pujian lebih mengena daripada punishment
- 4) Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

c. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada siswa akan menstimulus untuk lebih semangat dalam belajar. Sehingga tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Motivasi dalam belajar ini, tidak hanya berasal dari siswa. Akan tetapi berasal dari luar yang mendorong siswa semangat dalam belajar, salah satunya berasal dari guru yang memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Ada beberapa cara atau bentuk yang mendorong motivasi siswa yang dilakukan guru disekolah, diantaranya yaitu:³⁸

- 1) Memberi angka

³⁸ Novi Mayasari and Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas; Rizquna, 2023).

Angka merupakan simbol terhadap nilai kegiatan belajar yang telah dilakukan. Nilai hasil tes/ulangan yang baik bagi siswa akan menjadi dorongan yang sangat kuat. Langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh guru bagaimana cara guru dalam memberikan angka yang relevan dengan nilai yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif tetapi juga skill dan afeksinya.

2) Hadiah (*Reward*)

Reward yang diberikan guru kepada siswanya karena ketercapaian pembelajaran atau memenangkan perlombaan tertentu juga dikatakan sebagai motivasi bagi siswa. Dengan adanya hadiah, maka siswa akan lebih terdorong lagi meningkatkan belajarnya atau skill yang sudah dikuasai untuk lebih ditingkatkan.

3) Kompetisi/Saingan

Saingan atau kompetisi dapat dipergunakan sebagai parameter motivasi yang mendorong siswa. Kompetisi, baik secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-involvement

Meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya tugas dan yang diberikan sebagai bentuk tantangan yang harus dihadapi. Sehingga siswa bersungguh-sungguh mempertaruhkan harga diri, hal tersebut sangat penting sebagai bentuk motivasi dirinya. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan/ujian

Siswa akan bersemangat dalam belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan harian atau tes. Oleh karena itu, pemberian ulangan juga merupakan bentuk motivasi. Akan tetapi perlu diperhatikan memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena hal tersebut akan membosankan terhadap siswa jika terlalu sering.

6) Mengetahui hasil

Dengan memberikan informasi terkait hasil pekerjaan, apabila terdapat kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik peningkatan hasil belajar, maka akan memotivasi siswa untuk terus belajar dengan tujuan prestasinya semakin meningkat lagi.

7) Pujian

Apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mampu menyelesaikan dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang sangat baik.

8) Hukuman (Punishment)

Pemberian hukuman yang negatif, akan tetapi memberikannya secara tepat dan bijaksana akan menjadi motivasi untuk tidak mengulangi perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, dengan maksud untuk belajar dengan tekun dan giat. Keinginan untuk belajar dari diri anak

didik itu, menjadi motivasi belajar, sehingga hasilnya akan baik karena keinginannya sangat untuk mengetahui suatu ilmu pengetahuan.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat apabila minat menjadi pokok dalam motivasi belajar. Proses kegiatan belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, merupakan alat yang sangat. Karena dengan mengetahui dan memahami tujuan yang harus dicapai, karena itu sangat berguna untuk membangkitkan dan menumbuhkan semangat untuk terus belajar.

C. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa

1. Peran Guru Sebagai Pendeteksi Bakat dan Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat dan Bakat

Minat sangat berkaitan dengan motivasi. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Minat seseorang dapat dilihat melalui ekspresi, manifestasi, tes, dan inventarisasi. Ekspresi minat merupakan pernyataan verbal seseorang berupa menyukai atau tidak menyukai suatu benda, kegiatan, tugas, atau pekerjaan. Manifestasi minat dapat dikatakan dengan partisipasi dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Tes minat yang digunakan secara objektif. Inventarisasi merupakan pengukuran minat yang diperoleh kuisioner yang berisi pilihan atau preferensi daftar-daftar kegiatan atau pekerjaan.

Sedangkan bakat merupakan potensi yang dimiliki individu sebagai bawaan sejak lahir. Kemampuan dasar tersebut membuat seseorang dapat mempelajari bidang tertentu dalam masa yang singkat, akan tetapi memiliki hasil yang sangat optimal. Bakat tersebut yang terus dilatih akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Minat belajar merupakan elemen yang menstimulus siswa, untuk menuntut ilmu, yang berasal dari keingintahuan, ketertarikan, dan kegembiraan, dan hasrat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar merupakan salahsatu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Minat belajar berkaitan dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Teori Kemandirian/ Self-Determination menjelaskan bahwa perilaku dan dorongan manusia. Teori ini menyatakan bahwa tiga kebutuhan psikologis bawaan, otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sangat penting untuk kesejahteraan dan dorongan manusia. Komponen utama Self Determination,yang berkaitan dengan minat belajar, dapat duraikan sebagai berikut:³⁹

1) Otonomi

Kebutuhan merasa memiliki kendali atas pilihan dan perbuatan seseorang. Otonomi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mendorong motivasi yang diatur sendiri, individu akan terdorong

³⁹ Firqon Muhammad, *Minat Belajar*, Cetakan Pertama (Kota Solok; PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

motivasi untuk belajar karena menemukan kegiatan itu menarik dan bermakna secara intrinsik.

2) Kompetensi

Kebutuhan untuk merasa berhasil dan efektif saat bertindak. Kompetensi yang dirasakan berkaitan dengan kompetensi dalam pembelajaran yang berhubungan positif dengan pengenalan minat. Siswa akan lebih condong termotivasi untuk belajar ketika mereka melakukan tugas dengan baik.

3) Keterkaitan

Kebutuhan untuk menjadi bagian dari orang lain dan terkoneksi dengan mereka. Dalam lingkungan pendidikan, interaksi sosial dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

b. Tujuan Minat Belajar

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, kondisi kelas yang kondusif, serta pemberian motivasi yang berkesinambungan. Dengan demikian adanya minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, tujuan minat belajar antara lain:⁴⁰

1) Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa

⁴⁰ Muhammad, *Minat Belajar*.

Minat belajar tujuan utamanya adalah untuk mendorong belajar yang bersumber dari dalam diri individu pelajar. Ketika siswa sangat antusias dalam disiplin ilmu tertentu, mereka biasanya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu, akan menciptakan pengalaman belajar yang berharga secara luas dan mendalam, yang mana siswa akan lebih bertendensi untuk bertanya dan menyelesaikan tugas dan baik, dan berusaha memahami materi secara lebih kritis.

2) Mendorong pembelajaran berkelanjutan

Minat belajar juga diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat belajar yang lebih besar memungkinkan untuk mencari ilmu dan pengetahuan diluar kelas dan mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat. Mereka akan terus terdorong untuk mencari pengetahuan dan wawasan baru dan mengembangkan keterampilan baru selama hidupnya.

3) Meningkatkan prestasi akademik

Tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik siswa. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi kemungkinan besar siswa lebih fokus pada tugas sekolah, memiliki konsep yang lebih baik, melakukan penilaian dan ujian lebih baik. Minat juga berkaitan dengan pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi. Ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang sangat signifikan dalam memperoleh keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh prestasi akademik yang sangat baik.

c. Peran Guru dalam membimbing peminatan siswa

Sebagai guru PAI sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran serta menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Guru bidang kesiswaan /bimbingan konseling yang berkolaborasi dengan guru wali kelas maupun guru pelajaran memiliki peran diantaranya:

- 1) Membantu siswa dalam mengetahui, mengenali dan menemukan mengenai bakat dan minatnya pada bidang tertentu baik akademik maupun non akademi.
- 2) Melakukan kegiatan penelusuran minat dan bakat siswa.
- 3) Membantu siswa dalam mengambil keputusan setelah proses penelusuran minat dan bakatnya.
- 4) Guru Bimbingan Konseling yang berkolaborasi dengan guru wali kelas melakukan pemetaan berdasarkan berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan perlombaan yang diminati, dan pendidikan lanjut setelah lulus.
- 5) Guru bimbingan konseling bersama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan pemetaan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, keorganisasian sekolah maupun pendidikan lanjut setelah lulus jenjang SMP/MTs.
- 6) Memberikan pendampingan dan membimbing bersama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
- 7) memiliki profil bakat dan minat siswa di lembaga satuan pendidikan masing-masing.
- 8) memiliki data treasu study alumni untuk mengetahui sekolah lanjutan.

d. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

- 1) Guru sebagai Fasilitator
- 2) Penggunaan pertanyaan pemantik
- 3) Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter dan Soft Skill Siswa

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari kosakata latin Karakter yang memiliki arti watak, tabiat, budi pekerti, dan akhlak. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai sifat manusia yang mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter individu akan menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan Menurut Mulyasa, Bahwa pendidikan Karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa peserta didik, baik lahir maupun batin dari sifat murninya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

b. Unsur-unsur Karakter

Beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitanya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia, unsur-unsurnya antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian karakternya, atau bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

2) Emosi

emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai efeknya pada kesadaran, tindakan, dan juga proses fisiologis.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosipsikologis. Keyakinan

4) Kebiasaan dan Kemauan

5) Konsep diri (*Self Conception*)

c. Peran Guru dalam Membentuk Karakter

Pendidik, orang tua atau orang yang memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak. Peran pendidik utamanya sebagai masyarakat yang belajar dan bermoral, perannya antara lain:

- 1) Guru perlu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tanya jawab, dan mengambil inisiatif sebagai pembangun pendidikan karakter
- 2) Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi model teladan yang memiliki nilai religius dan moral yang digunakan untuk mempengaruhi siswanya menjadi lebih baik lagi. Dimaksudkan ketika guru berada dilingkungan madrasah mampu menjadi uswah hasanah/ contoh yang baik, yang hidup bagi siswanya. Mereka juga harus untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai yang baik tersebut
- 3) Guru perlu menekankan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan
- 4) Pendidik perlu melakukan refleksi atas permasalahan moral berupa pertanyaan pemantik yang berkesinambungan agar siswanya mengalami perkembangan karakter yang lebih baik lagi

- 5) Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk

D. Prestasi Belajar Siswa.

1. Pengertian Prestasi Belajar.

Kata prestasi belajar dari bahasa belanda *Prestatie* dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti hasil usaha. Sedangkan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti berusaha untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian, mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman belajar. Menurut Moh Zaiful Rosyid belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu agar mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan, prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dapat diketahui melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik. Menurut Harjani prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah keterampilan, kemampuan, kapasitas, dan prestasi yang diperoleh individu yang mana kemampuan tersebut bertambah dari masa kemasa karena ada proses belajar, bukan karena proses pertumbuhan atau perkembangan. Prestasi dibidang akademik dapat dinilai dan diukur menggunakan instrument tes baku maupun tes yang sudah ada standartnya.

Contoh prestasi bidang akademik diantaranya:

- a. Juara olimpiade
- b. Nilai IPK lulus *Cumlaude*
- c. Rangking 1 di kelas

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu bersifat non ilmiah dan tidak ada acuan pada suatu teori tertentu. Kemampuan non akademik seseorang lebih sulit diukur dengan valid karena tidak ada benar dan salah didalamnya. Misalnya seseorang memiliki bakat dibidang seni melukis. tidak ada ukuran salah dan benar karena sudut pandang keindahan lukisan setiap orang berbeda-beda pandangan.

Jadi Prestasi non akademik merupakan pencapaian seseorang setelah mengikuti suatu kegiatan. Kegiatan non akademik dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam kegiatan pembelajaran akademik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kemampuan, kemandirian, dan kerjasama siswa secara maksimal guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Kegiatan ekstrakurikuler sangat mendorong peningkatan prestasi madrasah atau prestasi individu siswa baik bidang akademik dan non akademik karena sangat berkaitan dengan hubungan emosional dan sosial dengan sekolah individu.⁴¹

Contoh prestasi non akademik antara lain:

- a. Juara lomba pidato
- b. Juara debat terbuka

⁴¹ Nucholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Cetakan 1 (PT Arr Rad Pratama, 2023).

- c. Juara MTQ
- d. Kejuaraan pencak silat
- e. Menjadi pemimpin dalam suatu organisasi

1. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar suatu kegiatan memiliki arah dan tujuan sehingga tercapainya hasil yang maksimal, maka dibutuhkan prinsip atau dasar. Adapun prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:⁴²

a. Individual

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan kemampuan, minat, dan bakat siswa masing-masing.

b. Pilihan

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan diikuti dengan sukarela tanpa adanya paksaan.

c. Keterlibatan aktif

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut siswa mengikuti kegiatan secara aktif dalam keikutsertaan kegiatan tersebut.

d. Menyenangkan

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler harus disukai oleh siswa, sehingga dalam mengikuti kegiatan tersebut, siswa akan senang.

e. Etos kerja

yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga untuk kepentingan masyarakat

⁴² Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, Cetakan 1 (PT Arr Rad Pratama, 2023).

Madrasah juga perlu memilih skala prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah. Berdasarkan potensi bakat dan minat siswa, serta kapasitas madrasah dalam memenuhi sumber daya dan sarana prasarana dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Madrasah juga harus mempertimbangkan lingkungan yang ada di masyarakat agar sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler tersebut.

2. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (instructional objective) atau tujuan perilaku (behavioural objective) sudah dipahami dan dikuasai siswa pada akhir semester pembelajaran. Menurut Lismaya bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, diantaranya sebagai berikut:⁴³

a. *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif)

yaitu berkaitan dengan tindakan yang menekankan aspek memori intelektual, contohnya wawasan, pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Dalam hal ini Bloom memabagi domain kognitif sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan mengingat peristilahan, fakta-fakta, gagasan, dan pola, metodologi dan seterusnya. Pemahaman terhadap sesuatu juga dikenali dari kemampuan untuk membaca, memahami gambar, tabel, dan laporan. Pengetahuan juga diartikan sebagai

⁴³ Abdullah et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Cetakan 1 (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

kemampuan dalam memflashback sesuatu hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam memori otak.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan dalam menerima maksud dan arti dari sesuatu yang dipelajari. pemahaman ini juga mengacu pada kemampuan dalam memahami sebuah gambar maupun informasi yang diperoleh.

a) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan dalam mengimplementasikan suatu standart operasional atau metode bekerja pada suatu kasus atau permasalahan yang konkret dan aktual.

b) Analisis (*Analysis*)

kemampuan untuk menguraikan suatu kesatuan menjadi elemen-elemen, sebagai struktur keseluruhan organisasinya yang dapat dipahami dengan baik. Pada tahap ini, individu akan mampu menganalisa informasi yang diterimanya

c) Sintesis (*Synthesis*)

kemampuan seseorang dalam membuat pola baru. Tahap ini individu mampu menjelaskan pola yang rumit yang didapat untuk mendapatkan solusi yang dibutuhkan.

d) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, dan dapat dipertanggungjawabkan pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga dapat diketahui

b. Affective Domain (*Ranah Afektif*)

Perbuatan atau tindakan yang condong pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, penghargaan dan cara menyesuaikan diri. Ranah ini berkaitan dengan sikap. Tujuan pendidikan ranah afektif dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan ini, meliputi kepekaan terhadap rangsangan dan menerima rangsangan tersebut. Contohnya buku mata pelajaran atau penjelasan yang dipaparkan oleh guru.

2) Tanggapan (*Respon*)

memberikan *feedback* terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu yang membawa diri individu sesuai dengan penilaian itu. Mulai dari sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap ini dinyatakan dalam tingkah laku sesuai dengan sikap hatinya.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Mengkolaborasikan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya, dan membentuk sistem yang konsisten.

5) Karakteristik Berdasarkan Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya sendiri.

c. Psychomotor Domain (*Ranah Psikomotor*)

perilaku atau perbuatan yang menekankan pada aspek keterampilan motorik. Seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Individu yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh tertentu dengan mengadakan kordinasi gerakan-gerakan tubuh secara terpusat.

Ranah perilaku psikomotor menunjukkan bahwa segi keterampilan atau kemahiran siswa untuk memperagakan suatu kegiatan atau tindakan. Jadi perilaku ini lebih merupakan keterampilan secara fisik. Aspek-aspek perilaku mencakup 4 tahapan:⁴⁴

1) Menirukan

Tahap ini siswa berupaya menirukan suatu kegiatan seperti yang diajarkannya. Kata kerja yang menunjukkan untuk kemampuan ini, misalnya mengikuti, mengulangi, dan meniru.

2) Memanipulasi

Pada tahap ini, siswa sudah dapat memperagakan suatu keterampilan seperti yang diajarkan. Siswa sudah mulai mampu memilih tindakan-tindakan yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dan memanipulasi tindakan. Kata kerja yang menunjukkan keterampilan misalnya: mengikuti petunjuk, mencoba sendiri.

3) Mengartikulasikan

⁴⁴ Innana et al., *Evaluasi Pembelajaran Teori Dan Praktek*, Cetakan Pertama (Tahta Media Group, 2021).

Tahap ini yang ditekankan adalah kemampuan siswa untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan secara teratur dengan menempuh langkah-langkah kegiatan secara tepat.

4) Menaturalisasikan

Terakhir. Pada tahap ini, siswa sudah mampu melakukan suatu kegiatan secara alami, dan dilakukan dengan menggunakan energi yang minimum.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Tipe-tipe prestasi belajar meliputi

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Kognitif ini Komponen-komponen tersebut meliputi hafalan, pemahaman, daya ingat, penerapan, analisis (pemeriksaan menyeluruh), sintesis (merumuskan pedoman baru dan komprehensif), dan evaluasi. Prestasi bidang kognitif ini bertendensi pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kapasitas akal akan mendapat perhatian yaitu kinerja memori akal dapat menyerap berbagai macam pengetahuan yang diterimanya.

b. Tipe Prestasi Belajar Afektif

Afektif berhubungan erat dengan karakter dan nilai. Tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup antara lain: pertama, *Receiving* atau *attending*, yaitu kepekaan terhadap menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Kedua, *responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, penilaian, atau evaluasi, berkaitan dengan penilaian kepercayaan terhadap suatu gejala atau rangsangan. Keempat, pengorganisasian melibatkan peningkatan nilai-nilai yang ada. Kelima, ciri khas dan internalisasi

nilai mencakup asimilasi semua sistem nilai yang ada dalam diri individu, yang pada gilirannya memengaruhi pola kepribadian.⁴⁵

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Prestasi psikomotor terlihat pada bentuk non intelektual atau lebih bertendensi pada (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Tingkatan keterampilan ini meliputi : gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan pada bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Terdapat 2 faktor penentu yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik diantaranya :

1. Faktor Internal

yaitu yang berhubungan dan berkaitan erat dengan semua kondisi siswa, meliputi :

a. Kesehatan Fisik.

Kondisi peserta didik yang prima sangat berpengaruh dan mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga akan tercapai prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya siswa yang sakit, dan jika sakitnya parah harus dirawat di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dan bisa berakibat pada prestasi belajar, bahkan kegagalan belajar.

b. Psikologis.

⁴⁵ Abdullah et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

1) Intelegensi (*intelligence*).

Taraf intelegensi yang tinggi pada peserta didik, akan memudahkannya dalam memecahkannya dalam permasalahan khususnya akademis sekolah. Dengan adanya intelegensi yang baik akan mampu meraih hasil prestasi belajar yang maksimal, sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah akan mengalami kesulitan dalam memecahkan problem akademis dan tidak mampu memahami permasalahan-permasalahan terkait pelajaran akademis

2) Bakat Siswa.

yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk meraih keberhasilan pada masa mendatang.

3) Minat

yaitu ketertarikan secara personal yang bertendensi setiap individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan semangat yang tinggi serta keinginan yang sangat kuat terhadap sesuatu

4) Kreativitas

yaitu kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi masalah, sehingga ia akan mampu memecahkan masalah tersebut dengan cara baru, unik dan menarik. Kreativitas dalam proses pembelajaran memberi pengaruh yang positif bagi diri peserta didik untuk mencari cara-cara baru dalam menghadapi problem akademis.

c. Motivasi

adalah dorongan yang mengarahkan seseorang untuk menjalankan sesuatu dengan sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran

disekolah. Sedangkan motivasi belajar yaitu sesuatu yang mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Karakteristik peserta didik yang motivasi tinggi diantaranya : bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, dan jika menemukan suatu masalah maka akan mencari cara lain.

d. Kondisi Psikoemosional yang Stabil.

Kondisi emosi yaitu keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang dan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Contohnya : hubungan dengan kekasihnya yang putus sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar⁴⁶

2. Faktor Eksternal

yaitu faktor yang berasal dari luar personal peserta didik, baik berupa lingkungan maupun lingkungan sosial.

a. Lingkungan Fisik Sekolah (*School Physical Environmental*)

yaitu lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai diantaranya: ruang kelas beserta penerangannya, tersedianya AC (penyejuk ruangan), LCD, ventilasi udara di dalam kelas, papan tulis, spidol, laboratorium, perpustakaan dan sarana penunjang lainnya.

b. Lingkungan Sosial Kelas (*Class Climate Environment*)

⁴⁶ Azza Salsabila, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 2 (mei 2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

yaitu suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Kondisi kelas yang kondusif akan berdampak dalam memacu dan bersemangat dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran secara maksimal

c. Lingkungan Sosial Keluarga *Family Sosial Environment*)

suasana interaksi sosial maupun komunikasi antara pola asuh orang tua dengan anak yang harmonis membuat anak termotivasi untuk belajar karena kasih sayang yang cukup.

Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar diantaranya:

a. Metode Mengajar Guru.

Tugas utama guru adalah mengajar, menyampaikan wawasan keilmuan (*transfer of knowledge*) kepada semua peserta didiknya. Untuk meraih pembelajaran yang optimal dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidik seyogyanya memilih metode pembelajaran yang menarik supaya menambah motivasi dan semangat belajar siswa.

b. Kondisi Ruang Belajar yang Memadai.

Faktor tempat kegiatan pembelajaran juga sangat berdampak terhadap semangat belajar siswa. kondisi ruang belajar yang baik akan berdampak pada proses belajar mengajar. Fasilitas ruang belajar meliputi tata letak, perabotan, pencahayaan dan berbagai elemen lainnya.

c. Hubungan Guru dan Siswa.

Interaksi hubungan antara pendidik dan peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan, guru berperan sebagai pendidik orang tua,

dan sejawat belajar. Hubungan ini merupakan interaksi interpersonal antara pendidik dan anak didik dalam berlangsungnya pembelajaran yang mencakup komunikasi, saling pengertian dan menghargai, serta saling bertukar ide gagasan serta informasi antara guru dan siswa.⁴⁷

⁴⁷ Nurjanah Mustafa Ilahude et al., *Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato*, 7, no. 2 (2023).